

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN,
PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Berliana Nova Kumalasari

Nim: 31402100140

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

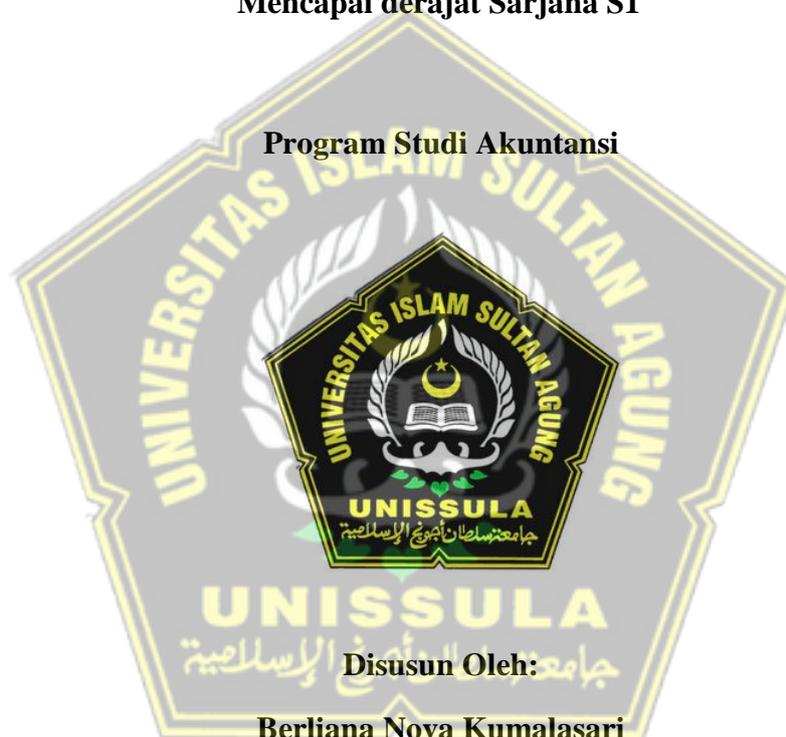
**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN,
PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Berliana Nova Kumalasari

Nim: 31402100140

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PERENCANAAN
PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

Disusun Oleh:

Berliana Nova Kumalasari

Nim: 31402100140

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

kehadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

Semarang, 28 Februari 2023

Pembimbing,



Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt. CA

NIK. 211492004

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN,
PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Disusun Oleh:

Berliana Nova Kumalasari

Nim: 31402100140

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 02 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA
NIK. 211403011

Penguji II



Drs. Osmad Muthaher, M.Si
NIK. 210403050

Pembimbing



Dr. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIK. 211492004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 02 Maret 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Berliana Nova Kumalasari

NIM : 31402100140

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 28 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Berliana Nova Kumalasari

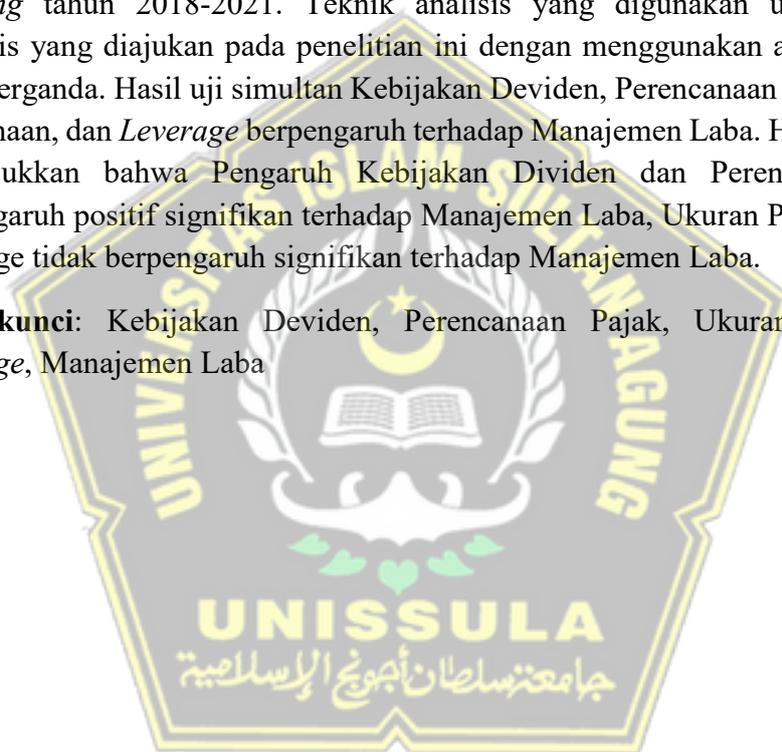
NIM. 31402100140

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Manajemen Laba. Variabel Independennya Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

Populasi yang digunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* tahun 2018-2021. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji simultan Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pengaruh Kebijakan Dividen dan Perencanaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Manajemen Laba



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Dividend Policy, Tax Planning, Firm Size, and Leverage on Earnings Management. The dependent variable in this study is Earnings Management. The independent variables are dividend policy, tax planning, company size and leverage.

The population used is all manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2021. The sample was selected using the purposive sampling method for 2018-2021. The analysis technique used to test the hypotheses proposed in this study uses multiple linear regression analysis. The results of the simultaneous test of Dividend Policy, Tax Planning, Firm Size, and Leverage have an effect on Earnings Management. The results of the partial test show that the effect of dividend policy and tax planning has a significant positive effect on earnings management, firm size and leverage has no significant effect on earnings management.

Keywords: *Dividend Policy, Tax Planning, Firm Size, Leverage, Earnings Management.*



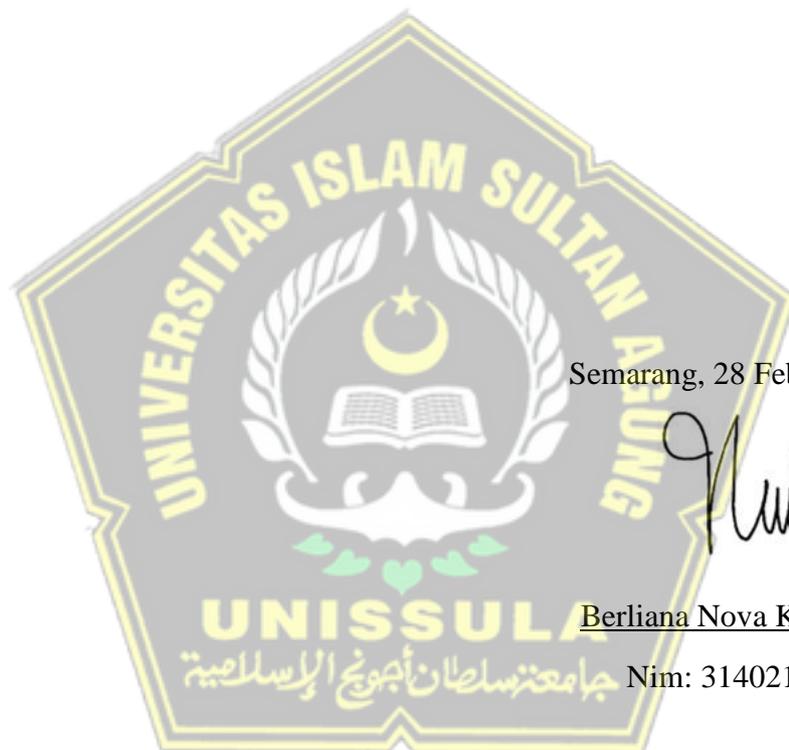
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Perencanaann Pajak, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt. CA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Segenap staf karyawan Kampus Seroja Universitas Islam Sultan Agung selalu memberikan informasi yang baik melalui grup angkatan.
6. Ayah, Ibu, dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.

7. Seluruh teman sekelas karyawan Kampus Seroja angkatan 2021
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat menyebutkannya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan



Semarang, 28 Februari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Berliana Nova Kumalasari'.

Berliana Nova Kumalasari

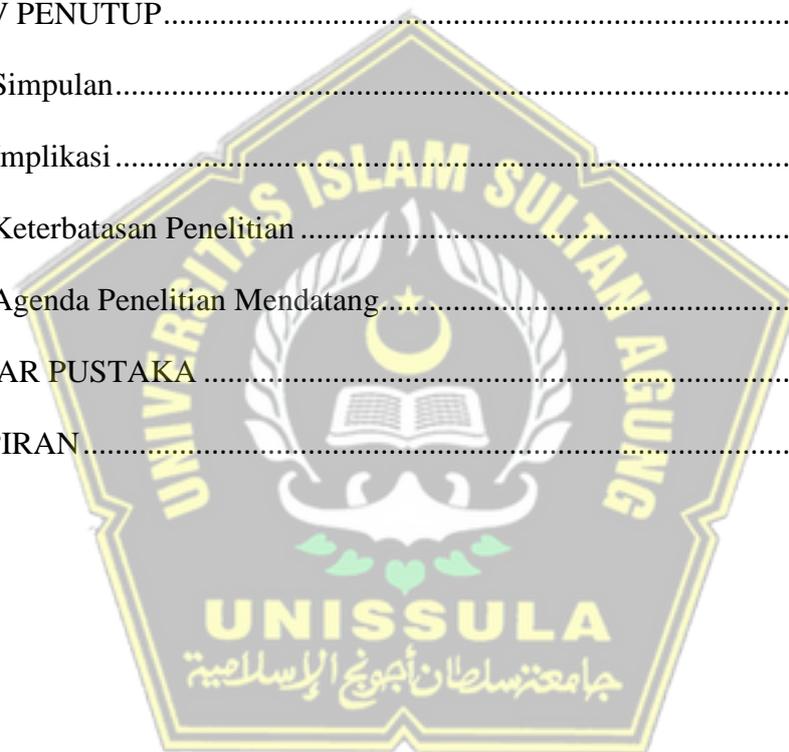
Nim: 31402100140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 <i>Grand Theory</i>	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2 Variabel Penelitian	11
2.2.1 Manajemen Laba (Y)	11
2.2.2 Kebijakan Dividen (X1).....	13
2.2.3 Perencanaan Pajak (X2)	14
2.2.4 Ukuran Perusahaan (X3).....	16
2.2.5 Leverage (X4)	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
2.4 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis	23

2.4.1	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.....	23
2.4.2	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.....	24
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	25
2.4.4	Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	26
2.5	Kerangka Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Sumber dan Jenis Data	30
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Variabel dan Indikator.....	30
3.5.1	Variabel Independen	30
3.5.2	Variabel Dependen.....	32
3.6	Metode Analisis Data	34
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3	Model Regresi Linier Berganda.....	37
3.6.4	Uji Statistik F	38
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.6.6	Uji Statistik t	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2	Analisis Data	42
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42

4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.3	Model Regresi Linier Berganda.....	48
4.3.4	Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	50
4.3.5	Uji Koefisien Determinasi	51
4.3.6	Pengujian Hipotesis Secara Parsial	52
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....		58
5.1	Simpulan.....	58
5.2	Implikasi.....	59
5.3	Keterbatasan Penelitian	60
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN.....		63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	45
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	46
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan suatu bisnis yang dicatat selama periode waktu tertentu. Dalam perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat, laporan keuangan merupakan salah satu alat pengambilan keputusan yang penting bagi perusahaan dan laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang informatif tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu bisnis, laporan keuangan dipublikasikan dan dianggap penting, sehingga semua pihak yang membutuhkannya dapat memperoleh laporan keuangan secara efisien dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. (Arthawan & Wirasedana, 2018).

Pemilihan metode dan metode penyusunan laporan keuangan yang diterapkan perusahaan merupakan cara bagi manajer untuk memanfaatkan celah dalam penyusunan laporan keuangan untuk menjalankan kekuasaannya, sehingga manajer dapat mengendalikan laba dengan cara mengurangi, menambah, dan menyamakan keuntungan (Arthawan & Wirasedana, 2018). Menghasilkan laba yang tinggi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap manajemen pada perusahaan. Dengan begitu semakin tinggi laba dapat memperoleh keuntungan yang semakin besar yang dapat diberikan kepada manajemen sebagai pengelola. Dalam situasi ini, perusahaan mengharapkan keuntungan dari tindakan yang diambil, sehingga manajer dapat melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut (Sri Murniyanti, 2020) manajemen laba dapat memberikan sebuah informasi tertentu yang menggambarkan sebuah perilaku manajer dalam penyusunan laporan kegiatan usaha pada periode tertentu, yaitu mendorong mereka untuk mengelola data keuangan dengan memberikan motivasi. Manajemen laba adalah tindakan yang diterapkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan sebagai intervensi dalam penyusunan laporan keuangan yang mempunyai sebuah tujuan menguntungkan pihak perusahaan yang terkait (Pratama, 2016). Manajemen laba mempunyai arti yaitu tindakan dengan memanfaatkan ketrampilan akuntansi yang memiliki penyusunan laporan keuangan yang fleksibilitas dimanfaatkan atau digunakan oleh seorang manajer dalam memenuhi hingga meningkatkan target laba (Agustina et al., 2018). Laba yang berkualitas merupakan cerminan masa depan dari laba yang berkelanjutan serta menjadi sebuah cerminan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Herninta & Ginting, 2020). Tindakan manajemen laba dapat berbalik rugi bila disebabkan menurunkan nilai laporan keuangan sehingga informasi yang diperoleh investor tidak relevan, sehingga menjadikan faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan sudah tidak dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

Tindakan mengelola laba telah menjadi kasus dalam pelaporan keuangan. Diketahui, laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun buku 2017 akan disajikan kembali di tahun 2020, termasuk laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 yang saat itu belum dipublikasikan. Perusahaan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 5,23 triliun pada tahun 2017, dalam laporan keuangannya yang disajikan kembali. Jumlah tersebut lebih tinggi Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan edisi

sebelumnya yang hanya merugi Rp 551,9 miliar. Besarnya rugi tersebut terjadi karena penggelembungan pada pos piutang usaha, persediaan dan asset. Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik manajemen laba yang mengakibatkan laporan keuangan misleading. Karena pemegang saham tidak memiliki informasi sebagaimana informasi yang dimiliki oleh manajemen (agent) atau dikenal sebagai asimetrik informasi (Lisa, 2012 dalam Dita & Dian, 2021). Kondisi ini menyebabkan agen termotivasi untuk menggunakan kesempatan yang dimiliki untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba yang terjadi karena masalah antara agen dan prinsipal yang berkepentingan. Konsep pengelolaan pendapatan dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan (*agency theory*). Teori keagenan adalah tindakan mengelola hasil di bawah pengaruh konflik kepentingan. Konflik ini terjadi ketika salah satu pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan (Ayu dkk, 2020). Tingkat suatu rendah tingginginya dalam pemanipulasian laporan keuangan yang digunakan manajemen itu terjadi karena beberapa faktor. Faktor pertama adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan hasil keputusan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor sebagai dividen atau pemotongan untuk membiayai investasi masa depan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen seringkali dapat menimbulkan konflik antara investor dan manajemen perusahaan dan juga dapat muncul karena manajer perusahaan memiliki kepentingan tersendiri yang berbeda dengan investor (Putra & Lestari, 2016). Semakin tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat berdampak

baik pada kenaikan dividen yang akan dibagikan kepada investor (Sari & Khafid, 2020). Besarnya laba selaras dengan tingkat dividen yang semakin tinggi merupakan fokus yang selalu diinginkan setiap investor saham. Sehingga dengan melaporkan perolehan laba yang tinggi, perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hasil yang tidak pasti terkait pengaruh variabel tersebut terhadap manajemen laba. Variabel kebijakan deviden yang diteliti oleh Jeradu (2021) yang menyatakan kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kebijakan deviden menggambarkan apakah laba yang telah didapatkan perusahaan akan dapat dibagikan kepada investor. Semakin tinggi dividen per lembar saham bahwa semakin besar manajemen laba. Putri & Tuban Drijah Herawati (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang berarti besar atau kecilnya kebijakan dividen tidak berdampak kepada manajer dalam mengelola manajemen laba.

Variabel selanjutnya yaitu perencanaan pajak perusahaan. Perencanaan pajak adalah landasan awal pada manajemen pajak yang mana ditingkat ini dilakukan penelitian dan pengumpulan dari peraturan perpajakan, sehingga dapat terseleksi metode tindakan untuk menghemat pajak yang akan dibayarkan. Pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan memiliki elemen pengeluaran yang dapat mengurangi laba, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung atau yang akan dibayarkan maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dengan begitu dapat memunculkan tindakan oleh pihak manajemen perusahaan

meminimalisir pembayaran pajaknya, sehingga dapat meminimalkan biaya pajak biasa disebut dengan perencanaan pajak. Dengan kata lain perencanaan pajak merupakan cara untuk menggunakan berbagai kesempatan bagi perusahaan guna menentukan aturan perpajakan, supaya perusahaan tersebut membayarkan kewajiban pajaknya seminimal mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021), Cahyani & Hendra (2020), Randi & Tertianto (2018) perencanaan pajak memiliki pengaruh kepada manajemen laba. Perencanaan pajak merupakan landasan awal dari manajemen pajak. Sebab semakin tingginya perencanaan pajak maka semakin tinggi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Paulina (2020), Fatchan & Susi (2019) yang menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar perencanaan pajak maka praktik manajemen laba akan menurun.

Ukuran perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dipublikasikan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lebih kecil. Berbagi informasi membuat perusahaan lebih transparan dan menarik investor. Informasi yang dikirim sehingga mengurangi asimetri informasi antara investor dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, investor dapat lebih menonjolkan kinerja perusahaan dari laporan keuangan. Hal ini membatasi kemampuan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Paulina (2020), Cahyani & Hendra (2020) mencatat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula potensi pendapatannya. Perusahaan besar lebih termotivasi untuk menerapkan

manajemen kinerja karena berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk memenuhi harapan. Berbeda dengan penelitian Jeradu (2021), dimana ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan hasil. Perusahaan besar melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih akurat, sedangkan perusahaan kecil cenderung melakukan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio *leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara kewajiban dengan total aset. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Karena semakin tinggi rasio *leverage* akan mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba (Sari & Khafid, 2020). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (Putri & Tuban Drijah Herawati, 2021), (Cahyani & Hendra, 2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga perlunya perusahaan memilih kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena semakin banyak hutang, makin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dan terancam default.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jeradu (2021) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian tersebut menggunakan Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak sebagai variabel bebas. Perbedaan penelitian ini adalah penambahan *leverage* sebagai variabel bebas. Penambahan variabel ini berdasarkan saran yang dilakukan Jeradu (2021). Selain

itu, terdapat perbedaan pada periode tahun yang digunakan dalam objek penelitian yaitu tahun 2018 – tahun 2021.

Penjelasan di atas menjadi dasar ketertarikan dan motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini dan menguji apakah kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap praktik manajemen laba atau tidak. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”**

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya kasus praktik pengelolaan manajemen laba yang terjadi pada suatu perusahaan di dalam negeri hingga perusahaan di luar negeri, merupakan sampel kasus dari tidak jujurnya pengelolaan akuntansi yang dilakukan. Pada intinya adalah memanfaatkan laporan laba yang telah dimanipulasi seperti menerapkan praktik pengelolaan manajemen laba khususnya untuk kepentingan manajer dan perusahaan. Penelitian ini telah dilakukan mengenai faktor yang mempunyai dampak pada manajemen laba memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan menurut Putri & Tuban Drijah Herawati (2021) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian terdapat ketidaksamaan hasil pada variabel perencanaan pajak. Menurut Cahyani & Hendra (2020), Randi & Tertianto (2018) perencanaan pajak memiliki pengaruh kepada manajemen laba sedangkan Paulina (2020), Fatchan & Susi (2019) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Paulina (2020), Cahyani & Hendra (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Sedangkan Jeradu (2021) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian menurut Putri & Tuban Drijah Herawati (2021) leverage berpengaruh positif dan Wirawati (2018) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjabaran dalam rumusan masalah, ditemukan beberapa pertanyaan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
2. Bagaimana Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?
4. Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian dan mendapatkan bukti empiris dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memahami kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba
2. Mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba
3. Memahami ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
4. Memahami *Leverage* terhadap Manajemen Laba

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingann, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti berikutnya serta dijadikan literatur.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat praktis bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan wawasan kepada investor dalam mempertimbangkan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan wacana untuk memberikan masukan kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan terkhusus terkait faktor yang dapat memengaruhi tindakan manajemen laba, sehingga dapat menghindarkan diri dari penyimpangan informasi keuangan mengenai laba pada laporan keuangan perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat mencerminkan perusahaan sebagai titik temu antara pemilik (principal) dan manajemen kedua (agent). Tinjauan tentang hubungan antara para pihak, yaitu investor yang berwenang, dana dan sumber daya yang dapat dikelola oleh manajemen yang dialokasikan untuk memenuhi kepentingan investor yang dikelola merupakan tanggung jawab dari manajemen.

Jensen dan Meckling pada tahun 1976 mengemukakan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa teori keagenan adalah teori yang mempertimbangkan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agen). Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu bekerja menuju tujuan yang dimotivasi oleh kepentingan dan kesejahteraan mereka sendiri. Selanjutnya, teori keagenan juga mengasumsikan hubungan keagenan. Hubungan keagenan timbul dari suatu perjanjian antara penanam modal (principal) dan manajemen (agent), dimana pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan urusan perusahaan, termasuk pengambilan keputusan yang telah ditentukan.

Agent sebagai pihak manajemen mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak menguntungkan pada kinerja perusahaan karena dapat menjadikan ancaman untuk dirinya. Sebagai pengelola, pihak manajemen lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan saat ini maupun prospek bisnis

mendatang dibandingkan para pemegang saham. Hal ini yang mengakibatkan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*, situasi ini dikenal dengan nama asimetri informasi.

Dalam penelitian ini, manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan. Teori keagenan mengemukakan terjadinya konflik atau perselisihan kepentingan antara investor (*principal*) dan manajemen (*agent*). investor (*principal*) dan manajemen (*agent*) mempunyai kepentingan yang berbeda dalam perusahaan. Sebagai seorang *agent*, manajer bertanggung jawab sebagai pengoptimalan keuntungan para investor (*principal*), namun disisi lain manajer mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Manajemen Laba (Y)

1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk menyusun laporan keuangan, dengan tujuan menghasilkan laba bagi dirinya sendiri, khususnya perusahaan yang terlibat. Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan pelaporan pendapatan tertentu. Menurut (Sari & Khafid, 2020), manajemen laba adalah tindakan yang disengaja oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh manajemen untuk tujuan tertentu, dalam batas yang diperbolehkan oleh manajemen prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam laporan keuangan dan menyiapkan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan

memanipulasi jumlah laba untuk mempengaruhi hasil. Hasil dari perjanjian (kontrak) tergantung pada angka yang dihasilkan.

2. Pola Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015) manajemen laba yang bisa digunakan oleh para manajer perusahaan dibagi ke dalam 4 (empat) metode/jenis pola manajemen laba yaitu:

a. Cuci Bersih (*Taking a bath*)

Pola ini muncul pada saat sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Manajer melakukan kerugian, mungkin dalam jumlah besar. Langkah ini diharapkan meningkatkan laba pada periode mendatang karena berkurangnya biaya periode mendatang.

b. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini diterapkan pada alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola *taking a bath*. Hal ini dilakukan pada saat laba tinggi, dengan tujuan tidak menarik perhatian dan sebagai upaya menyimpan laba sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan drastis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

c. Menaikkan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini diterapkan manajer ketika laba perusahaan dibawah target dengan tujuan memperoleh bonus. Selain itu, perusahaan yang dekat dengan pelanggaran perjanjian hutang dapat memungkinkan untuk memaksimalkan laba.

d. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Pola yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.2.2 Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan dengan menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan dan jumlah laba yang ditahan untuk kepentingan masa depan perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan memutuskan apakah laba harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau apakah harus ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan salah satu motivasi bagi manajer untuk menerapkan manajemen berbasis hasil dengan rencana pengurangan laba, karena kebijakan dividen diputuskan oleh rapat umum pemegang saham, bukan oleh rapat umum pemegang saham. merupakan sumber konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Wirawati et al., 2018). (Sari & Khafid, 2020) berpendapat bahwa tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada peningkatan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Setiap investor mencari keuntungan yang besar ditambah dengan tingkat dividen yang tinggi. Maka diumumkankannya laba yang tinggi maka perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, karena pengelolaan keuangan yang baik pada perusahaan ditunjukkan dengan laba (Putri & Tuban Drijah Herawati, 2021). Perusahaan membagikan dividen berupa dividen

tunai yaitu investor membayarkan dividen tunai sejumlah rupiah tertentu per lembar saham atau dapat juga berupa dividen saham atau dibawahnya.

2.2.3 Perencanaan Pajak (X2)

Perencanaan perpajakan merupakan proses perpajakan yang berfungsi untuk memperkecil kewajiban perpajakan, baik atas PPh maupun pajak lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi usaha Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2000 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Perencanaan pajak adalah langkah pertama dalam pengelolaan pendapatan. Secara umum, perencanaan pajak bertujuan meminimalkan kewajiban perpajakan. Perencanaan pajak berguna untuk merencanakan beban pajak agar didapatkan seminimal mungkin dengan menggunakan peraturan yang masih berlaku (Jeradu, 2021). Perencanaan pajak merupakan tahap pertama administrasi perpajakan, pada tahap ini dilakukan kajian peraturan perpajakan untuk memilih langkah-langkah penghematan pajak. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 Pajak merupakan sebuah aturan bersifat wajib atau memaksa yang diatur dalam undang-undang. Berbagai negara di dunia menjadikan pajak sebagai sumber utama pemasukan negaranya, tak terkecuali negara Indonesia. Wajib Pajak badan termasuk PT, CV, BUMN, BUMD atau bentuk lainnya. Wajib pajak badan yang dikenakan pajak penghasilan badan wajib membayar pajak kepada negara sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Namun, pajak menjadi beban bagi perusahaan karena dapat memakan laba bersih dari pendapatan perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan terus mencari cara dan celah yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan kepada negara tanpa melanggar hukum yang berlaku. Manajemen laba dilakukan perusahaan guna meminimalkan keuntungan sebagai penentu tingkat pajak perusahaan yang dibayarkan kepada negara.

Kewajiban perpajakan dapat diminimalkan sesuai dengan atau melanggar undang-undang perpajakan. Strategi dalam melakukan tax planning, yaitu :

1. Tax saving, upaya wajib pajak menghindari kewajiban perpajakan (pajak penghasilan) yang tinggi dengan cara menahan diri untuk tidak membeli produk yang terkena PPN atau dengan sengaja mengurangi jam kerja dengan jam kerja yang rendah maka penghasilannya rendah.
2. Tax Avoidance, upaya untuk mencegah wajib pajak melakukan tindakan kena pajak dalam lingkup peraturan perundang-undangan perpajakan untuk mengurangi pembayaran pajak.
3. Dengan menghindari pelanggaran pajak, yaitu mempelajari undang-undang perpajakan yang berlaku secara khusus, pelaku usaha dapat terhindar dari sanksi perpajakan, yaitu berupa denda, bunga, denda atau kurungan.
4. Penundaan pembayaran pajak dengan cara menunda pembayaran pajaknya dan tidak melanggar peraturan yang berlaku dapat dilakukan dengan menunda pembayaran PPN.

Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar juga biaya pajak yang harus dibayar. Maka dari itu, pengelola berusaha merencanakan pajak untuk meminimalkan beban pajak (Putri & Tuban Drijah Herawati, 2021)..

2.2.4 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan seperti yang dinyatakan oleh pendapatan, total dari aset dan kapitalisasi pasar. Jika memiliki aset yang besar maka semakin besar modal investasi, semakin banyak penjualan, semakin tinggi hutang, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar (Sutikno et al, 2014 dalam Jeradu, 2021). Perusahaan besar seringkali memiliki peran yang lebih luas sebagai pemangku kepentingan, sehingga kebijakan perusahaan besar yang berbeda akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih menarik perhatian publik, yang membuat mereka lebih berhati-hati dan akurat dalam laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang umum sehingga dapat digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, termasuk total aset, total pendapatan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Menurut teori keagenan, perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin tersebar pemegang sahamnya, semakin tinggi biaya agensi, dan semakin tidak efektif pemilik dapat mengontrol manajer yang menjalankan perusahaan.

UU No. 20 Tahun 2008 membagi menjadi empat kategori ukuran perusahaan yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Kriteria ukuran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan Menurut UU No. 20 Tahun 2008

Kategori Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tanpa tanah dan bangunan)	Penjualan
Usaha Mikro	Max 50 juta	Max 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta-500 juta	> 300 juta - 2,5 miliar
Usaha Menengah	> 10 juta-10 miliar	2,5 miliar-50 miliar
Usaha Besar	> 10 miliar	> 50 miliar

2.2.5 Leverage (X4)

Leverage adalah rasio yang mengukur total aset yang dibiayai oleh hutang yang ditanggung. *Leverage* termasuk variabel penting untuk membantu *stakeholder* berkepentingan dalam memahami nilai keuangan bisnis yang dicicil dari kreditur, sehingga penyesuaian laba sering terjadi pada perusahaan besar untuk memenuhi kebutuhan mereka memenuhi harapan pemangku kepentingan (Putri & Tuban Drijah Herawati, 2021). Perusahaan dengan leverage yang tinggi akibat tingginya jumlah utang relatif terhadap aset yang dimiliki perusahaan akan dicurigai melakukan manajemen laba karena perusahaan berisiko gagal bayar, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran, pelunasan utang sesuai ketentuan waktu yang telah ditentukan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori, dan Metode Analisis	Hasil
1.	Emerensia Frenaldi Jeradu (2021), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	X1= Ukuran Perusahaan X2= Kebijakan Deviden X3= Perencanaan Pajak Y= Manajemen Laba	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Kebijakan dividen positif terhadap manajemen laba 3. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2.	Ni Gusti Putu Wirawati, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, Dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018), Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi, Dan <i>Leverage</i> Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur	X1= Kebijakan Deviden X2= Kompensasi X3= Leverage Y= Manajemen Laba	1. Kebijakan Deviden tidak mempengaruhi manajemen laba 2. Kompensasi tidak mempengaruhi manajemen laba 3. <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba
3.	Naomi Puspita Sari, Muhammad Khafid (2020), Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas,	X1= Kepemilikan manajerial X2= Profitabilitas X3= Leverage X4= Ukuran Perusahaan	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

	<p><i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN</p>	<p>X5= Kebijakan Deviden Y= Manajemen Laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. 4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba. 5. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan bumh mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba
4.	<p>Irsan Lubis, Suyani (2018), Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>X1= Tax Planning X2= Beban Pajak Tangguhan X3= Ukuran Perusahaan Y= Manajemen Laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba 3. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

5.	Paulina Praspadina (2021), Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	<p>X1= Perencanaan Pajak X2= Ukuran Perusahaan X3= Kebijakan Dividen X4= Leverage X5= Kepemilikan Institusional Y= Manajemen Laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba 5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
6.	Dina Cahyani, KartikaHendra (2020), Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba	<p>X1= Kepemilikan Institusional X2= Ukuran Perusahaan X3= <i>Leverage</i> X4= Tax Planning Y= Manajemen Laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba

			4. Tax Planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba
7.	Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	X1= Ukuran Perusahaan X2= Umur Perusahaan X3= <i>Leverage</i> X4= Profitabilitas Y= Manajemen Laba	1. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 2. Secara parsial Ukuran Perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
8.	Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	X1= Perencanaan Pajak X2= Beban Pajak Tangguhan X3= Aset Pajak Tangguhan X4= Kepemilikan Manajerial X5= <i>Free Cash Flow</i> Y= Manajemen Laba	1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

			<p>4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>5. Free Cash Flow berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
9.	Dani Irfan, Kamalita (2022), Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba	<p>X1= Firm Size</p> <p>X2= Leverage</p> <p>X3= Profitabilitas</p> <p>X4= Kebijakan Dividen</p> <p>Y= Manajemen Laba</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>2. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>4. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
10.	Dilla Febria (2020), Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	<p>X1= Leverage</p> <p>X2= Profitabilitas</p> <p>X3= Kepemilikan Manajerial</p> <p>Y= Manajemen Laba</p>	<p>1. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh</p>

			terhadap manajemen laba
--	--	--	-------------------------

Sumber: Rangkuman Penulis, 2023

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jeradu (2021) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian tersebut menggunakan Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak sebagai variabel bebas. Pembeda penelitian ini adalah penambahan *leverage* sebagai variabel bebas. Penambahan variabel ini berdasarkan saran yang dilakukan Jeradu (2021). Selain itu, terdapat pembeda pada periode tahun yang digunakan dalam objek penelitian yaitu tahun 2018 – tahun 2021.

2.4 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai pembayaran deviden oleh suatu perusahaan berupa penetapan besarnya deviden yang akan dibagikan dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan masa depan perusahaan. Seorang investor mempunyai tujuan agar mendapatkan keuntungan dari investasi dalam bentuk dividen pada kebijakan dividen. Semakin tingginya laba atau keuntungannya yang telah diperoleh perusahaan akan mempengaruhi pada kenaikan dividen yang akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham. Hal ini dapat membuat para investor menarik minat untuk berinvestasi dan menanamkan modal. Sedangkan manajemen lebih memilih untuk menahan laba daripada membagikan deviden karena dapat digunakan untuk masa depan perusahaan.

Teori keagenan merupakan cerminan tentang hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yaitu *principal* atau investor dengan *agent* yang merupakan manajer dengan diberikannya wewenang. Berdasarkan teori keagenan yang munculkan sebuah konflik keagenan, terpicu karena setiap pihak ingin memaksimalkan manfaat, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen merupakan salah satu motivasi bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan rencana pengurangan laba, karena kebijakan dividen diputuskan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) dan bukan oleh keputusan manajemen sehingga menjadi sumber konflik kepentingan diantara investor dan manajemen.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan deviden telah dilakukan oleh (Jeradu, 2021) dan (Dahayani et al., 2017) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.2 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak digunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak bisnis. Perencanaan pajak berkaitan erat dengan manajemen laba karena dapat mempengaruhi keuntungan bisnis. Pemerintah ingin agar perusahaan membayar pajak sebesar-besarnya karena pajak merupakan sumber pendapatan negara. Manajemen ingin meminimalkan beban pajak semaksimal mungkin, sehingga mereka menggunakan berbagai cara selama beroperasi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Teori keagenan merupakan cerminan tentang hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yaitu *principal* atau investor dengan *agent* yang merupakan manajer dengan diberikannya wewenang. Seorang manajer memiliki tanggung jawab kepada *principal* untuk memaksimalkan keuntungan. Untuk memaksimalkan keuntungan maka perencanaan pajak dilakukan manajer agar mendapatkan laporan laba yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan Cahyani dan Hendra (2020) Jeradu (2021) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa semakin besar perencanaan pajak maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba.

H2 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Jika Anda memiliki aset besar, semakin besar investasi modal, semakin banyak penjualan, semakin tinggi hutang, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar. Perusahaan besar memiliki peran pemangku kepentingan yang lebih luas daripada perusahaan kecil, sehingga kebijakan perusahaan berimplikasi pada kepentingan publik. Perusahaan besar diperhatikan oleh publik dan oleh karena itu perusahaan besar melaporkan keuangan mereka lebih hati-hati karena mereka lebih memperhatikan publik.

Teori keagenan merupakan cerminan tentang hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yaitu *principal* atau investor dengan *agent* yang merupakan

manajer dengan diberikannya wewenang. Pada teori agensi, perusahaan yang besar akan menghadapi asimetri informasi yang lebih banyak. Asimetri informasi dimana semakin banyak informasi internal perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan investor maka semakin banyak peluang yang dimiliki manajemen untuk menerapkan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Tuban Drijah Herawati, 2021), (Cahyani & Hendra, 2020) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik kemampuan manajer dalam mengelola laba.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.4.4 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Laporan keuangan merupakan laporan tentang kondisi keuangan perusahaan, dan laporan keuangan dapat memberikan gambaran informasi dari kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan perusahaan berguna untuk memberi saran kepada pihak eksternal tentang prospek masa depan perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, leverage yang tinggi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ini karena kreditur memantau perusahaan berisiko tinggi. Untuk memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perusahaan tidak akan dilikuidasi dan akan mampu membayar hutang.

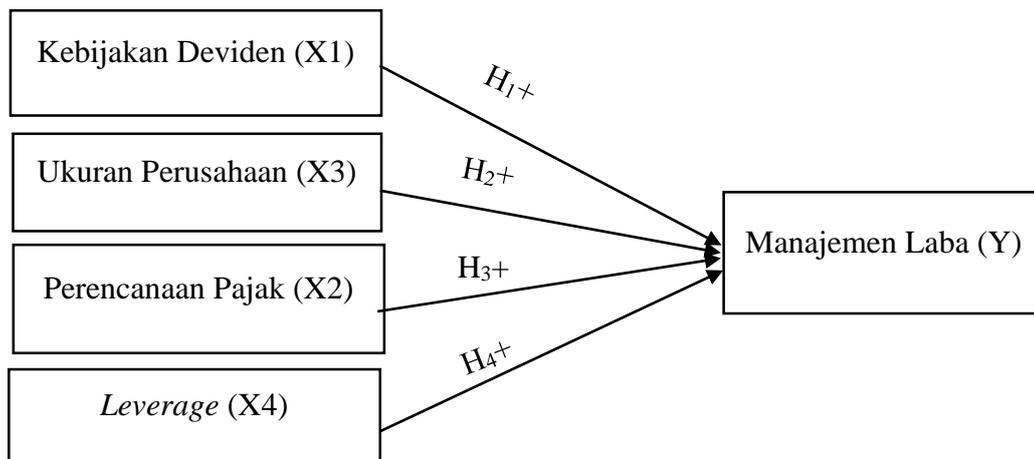
Teori keagenan merupakan cerminan tentang hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yaitu *principal* atau investor dengan *agent* yang merupakan manajer dengan diberikannya wewenang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan biasanya akan melakukan manajemen laba. Jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya, maka perusahaan terancam bangkrut dan mengancam kedudukan manajer, karena semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Hendra, 2020) dan (Putri & Tuban Drijah Herawati, 2021) bahwa rasio hutang yang tinggi memberi kesan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak risiko pembayaran hutang. Dengan demikian, perusahaan dengan leverage yang tinggi terlibat dalam lebih banyak manajemen laba.

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Manajemen Laba. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Kebijakan Deviden, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Laporan mengenai laba suatu perusahaan merupakan informasi yang sering kali target sebuah praktik manajemen laba guna mencapai suatu tujuan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Berikut merupakan kerangka penelitian yang akan menggambarkan hubungan antar variabel yang telah ditentukan:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi melalui instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik, yang tujuannya adalah untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang Tercatat Berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menyampaikan lengkap laporan keuangan lengkap periode 2018-2021

3. Perusahaan sektor anufaktur yang membagikan dividen pada periode 2018-2021
4. Perusahaan sektor manufaktur yang mendapatkan laba dari tahun 2018-2021
5. Perusahaan sector manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data (Sugiyono, 2019). Data yang diambil berupa laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Sumber dari data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2019).

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan mengenai pembayaran deviden oleh suatu perusahaan berupa penetapan besarnya deviden yang akan dibagikan dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan masa depan perusahaan adalah pengertian dari Kebijakan Dividen. Laba yang besar dan tingginya tingkat deviden merupakan sesuatu yang dicari setiap investor. *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur kebijakan deviden. Rasio deviden diukur dengan rumus berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Sumber: (Gitman, 2012)

b. Perencanaan Pajak (X2)

Suatu proses perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil kewajiban perpajakan dengan mengatur biaya pajak agar dapat ditekan sekecil mungkin dengan menggunakan peraturan berlaku biasanya disebut perencanaan pajak. Perencanaan pajak pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Sumber: (Wild, 2005)

Dimana:

TRR = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan seperti yang dinyatakan oleh total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Jika memiliki aset yang besar maka semakin besar modal investasi, semakin banyak penjualan, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar. Saat menghitung ukuran perusahaan, dapat menggunakan rumus berikut: (Jogiyanto, 2016)

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Aset$$

Sumber: (Jogiyanto, 2016)

d. Leverage (X4)

Leverage adalah rasio yang mengukur total aset yang dibiayai oleh hutang yang ditanggung. Menggunakan terlalu banyak hutang menempatkan perusahaan pada risiko, sehingga perusahaan harus menyeimbangkan jumlah hutang yang diambil dan sumber dimana hutang itu dibayarkan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) dihitung menggunakan rumus berikut: (Kasmir, 2017)

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

Sumber: (Kasmir, 2017)

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

a. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan yang disengaja manajemen untuk mencapai laba yang sesuai dengan apa yang diinginkan manajemen untuk tujuan tertentu, dalam batas yang diperbolehkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dengan rumus modifikasi Jones (1995) sebagai berikut:

a. Menghitung total accrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi linear

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

TAC_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

ΔREV_{it} = Perubahan Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

c. Menghitung *non discretionary accrual* (NDA)

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

NDA_{it} = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang);

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);

ΔPPE_{it} = Perubahan jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

d.
$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA$$
 Menghitung *discretionary accruals* (DAC)

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t Sekarang);

TAC_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

NDA = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel yang diteliti, yaitu rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari deskripsi informasi yang terlihat dalam data (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengolahan data untuk penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 26.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam melakukan analisis regresi linier, untuk melihat apakah model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menunjukkan hubungan yang signifikan. Tujuan uji asumsi klasik agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai

estimasi yang terpercaya dan handal dimana estimasi tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi normal atau berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk menentukan apakah data terdistribusi normal adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dasar penentuan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika hasilnya diatas taraf signifikansi 0,05, data berdistribusi normal.
2. Jika hasilnya dibawah taraf signifikansi 0,05, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dapat dikonfirmasi dengan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance.

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka muncul gejala multikolinieritas
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka muncul gejala multikolinieritas

3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji autokorelasi untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan (sebelumnya) periode t dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Bebas dari autokorelasi menunjukkan model regresi yang baik. Jika ada korelasi, maka terdapat masalah korelasi pada penelitian tersebut. Melihat apakah ada model regresi autokorelasi dapat digunakan pendekatan DW (*Durbin Watson*). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah penggunaan uji Durbin Watson (DW test) dengan kriteria menurut (Ghozali, 2018):

1. Jika $0 < d < d_l$ artinya tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan yang ditolak.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif, keputusan tersebut no decision
3. Untuk $4 - d_l < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif, dan keputusan ditolak.
4. Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ artinya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan no decision.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dengan keputusan tidak ditolak.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Tidak memiliki heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mendeteksi

heteroskedastisitas adalah dengan melihat uji Glejser. Residu variabel independen dengan regresi nilai absolut. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini meneliti hubungan antara kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan variabel dependen, manajemen laba, dengan menggunakan regresi berganda.

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = Perencanaan Pajak

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Leverage

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Error

3.6.4 Uji Statistik F

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018).

Berikut langkah-langkah pengujian sbb:

1. Menentukan hipotesis statistic

$H_0: \beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a: \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikasi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

a) Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara simultan variabel independen (kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba)

b) Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel independen (kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (manajemen laba)

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dan variabel independen. Keakuratan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2018). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas di dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variabel dependen, sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka semakin lemah penjelasannya.

3.6.6 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Keputusan untuk pengujian ini, berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah 5%.

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistic

$H_0: \beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

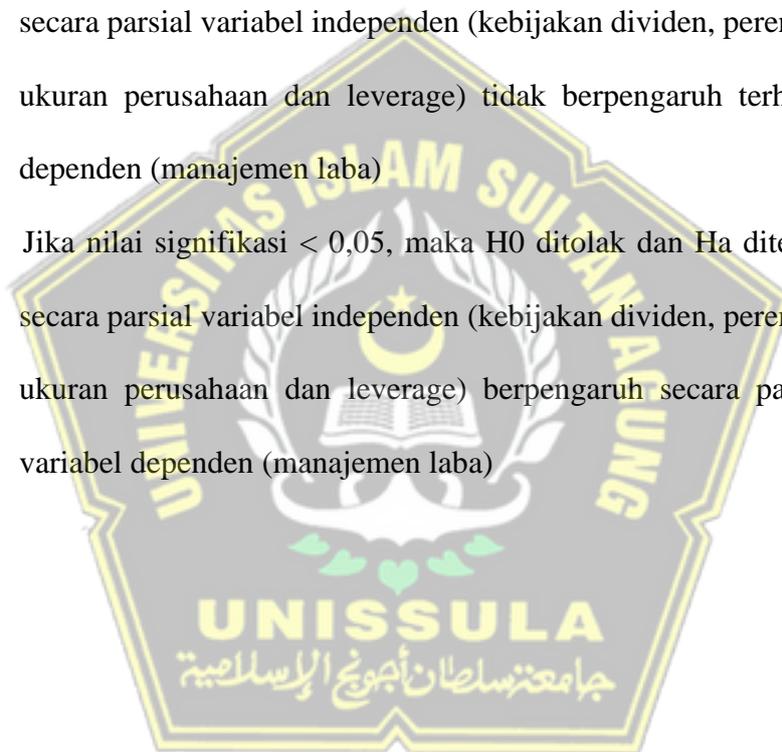
$H_a: \beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%

3. Kriteria Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel independen (kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba)
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel independen (kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (manajemen laba)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berturut – turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pemilihan berdasarkan karakteristik dengan pemilihan sampel atas dasar kecocokan dengan beberapa kriteria sampel yang telah ditentukan.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	216
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021	(61)
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2021.	(14)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen	(99)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan laba	(5)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp.)	(5)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	32
	Total sampel selama 4 tahun	128

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, penelitian ini menggunakan 4 tahun periode pengamatan yaitu tahun 2018 – 2021 dengan jumlah sampel 32 perusahaan manufaktur. Sehingga mendapatkan data observasi sejumlah 128 data. Data yang dikumpulkan meliputi semua variabel penelitian, yaitu variabel dependen Manajemen Laba, dan variabel independen Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian, yaitu gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Informasi deskriptif data yang meliputi minimum, maksimum, mean, median dan standar deviasi dari data empat variabel yaitu Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Median	Std. Deviation
ML	128	-.20	.22	-.0358	-.0334	.06006
KD	128	.03	2.53	.5601	.4311	.44115
PP	128	.60	1.05	.7697	.7664	.06041
UP	128	26.49	33.54	29.3897	29.0461	1.65254
LEV	128	.06	1.63	.3400	.3101	.20205
Valid N (listwise)	128					

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa:

1. Manajemen Laba

Tabel menunjukkan variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0.20 dimiliki oleh Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum 0.22 dimiliki Phapros Tbk tahun 2018. Jika dilihat dari standar deviasi 0.06006, penyimpangan data lebih tinggi dari rata-rata -0.0358. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tidak merata. Rata-rata manajemen laba menunjukkan angka negatif artinya bahwa perusahaan manufaktur dalam mengelola labanya cenderung menggunakan pola menurunkan laba (*income decreasing*).

2. Kebijakan Dividen

Tabel menunjukkan variabel Kebijakan Dividen mempunyai nilai minimum 0.03 dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 2.53 yang dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2018. Jika dilihat dari standar deviasi 0.44115 penyimpangan data lebih rendah dibandingkan rata-rata 0.5601 sehingga disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

3. Perencanaan Pajak

Tabel menunjukkan variabel Perencanaan Pajak mempunyai nilai minimum 0.60 dimiliki oleh Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021, kemudian untuk nilai maksimum 1.05 dimiliki oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2020. Jika dilihat dari standar deviasi 0.06041, penyimpangan data

lebih rendah dibandingkan rata-rata 0.7697 sehingga disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

4. Ukuran Perusahaan

Tabel menunjukkan variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 26.49 dimiliki oleh Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 33.54 yang dimiliki oleh Astra International Tbk tahun 2021. Jika dilihat dari standar deviasi 1.65254, penyimpangan data lebih rendah dibandingkan rata-rata 29.3897 sehingga disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

5. Leverage

Tabel menunjukkan variabel Leverage mempunyai nilai minimum 0.06 dimiliki oleh Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 1.63 yang dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk tahun 2020. Jika dilihat dari standar deviasi 0.20205, penyimpangan data lebih rendah dibandingkan rata-rata 0.3400 sehingga disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen memiliki data yang berdistribusi yang normal atau tidak normal. Salah satu cara dalam menentukan apakah data berdistribusi normal adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov test, syaratnya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji menghasilkan nilai sig < 0,05 maka tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov Tes t

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05640902
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.022
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan table 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat hasil dari uji Kolmogorov-smirnov sebesar 0,031 dengan signifikasinya sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa signifikasi memenuhi syarat yang menyatakan data normal yaitu signifikasi $>0,05$, sehingga nilai residual dapat dikatakan menyebar secara normal.

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $>0,1$ dan $VIF < 10$ maka data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KD	.979	1.021
	PP	.954	1.048
	UP	.918	1.089
	LEV	.896	1.116

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan hasil Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Gejala autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.008

a. Predictors: (Constant), LEV, UP, PP, KD

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 2.008. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tabel titik Durbin-Watson. Karena d terletak di antara daerah dU (1.7763) $< d$ (2.008) $< 4-Du$ (2.2237), maka disimpulkan bahwa pada model regresi dengan data setelah dilakukan transformasi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

4.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas dilakukan guna menguji apakah di dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari semua pengamatan. Uji heterokedasitas dalam

penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Adapun hasil dari pengujian heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.068		2.253	.026
	KD	.012	.008	.145	1.631	.106
	PP	-.007	.046	-.013	-.149	.881
	UP	-.004	.002	-.172	-	.064
	LEV	.007	.016	.040	1.868	.666

a. Dependent Variable: resabs
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data tabel 4.6 menunjukkan bahwa signifikansi untuk seluruh variable independen lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.3 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda untuk meneliti hubungan antara variabel independen kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.301	.114		-2.651	.009
	KD	.032	.013	.214	2.501	.014
	PP	.203	.078	.227	2.618	.010
	UP	.003	.003	.085	.964	.337
	LEV	-.013	.027	-.044	-.487	.627

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan table , persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.301 + 0.032 X_1 + 0.203 X_2 + 0.003 X_3 - 0.013 X_4$$

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X₁ = Kebijakan Dividen (KD)

X₂ = Perencanaan Pajak (PP)

X₃ = Ukuran Perusahaan (UP)

X₄ = Leverage (LEV)

Hasil dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -0.301 artinya jika variabel Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage bernilai 0, maka nilai Manajemen Laba tetap, yaitu sebesar -0.301.
2. Nilai koefisien variabel Kebijakan Dividen mempunyai nilai positif senilai 0.032, yang berarti bahwa semakin besar dividen yang dimiliki perusahaan maka

manajemen laba yang dilakukan akan cenderung meingkat. Jika variabel Kebijakan Dividen mengalami kenaikan sebesar 1%, maka besarnya manajemen laba akan naik sebesar 0.032.

3. Nilai Koefisien Perencanaan Pajak mempunyai nilai positif sebesar 0.203, yang berarti bahwa semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan akan cenderung meningkat. Jika Perencanaan pajak mengalami kenaikan sebesar 1%, maka besarnya manajemen laba akan naik sebesar 0.203.
4. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan mempunyai nilai positif senilai 0.003, yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan akan cenderung meningkat. Jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka besarnya manajemen laba akan naik sebesar 0.003.
5. Nilai koefisien variabel Leverage mempunyai nilai negatif yaitu senilai -0.013 yang berarti bahwa semakin besar rasio hutang yang dimiliki perusahaan, maka manajemen laba yang dilakukan akan cenderung menurun. Jika Rasio hutang mengalami kenaikan sebesar 1%, maka besarnya manajemen laba yang dilakukan cenderung menurun sebesar -0.013.

4.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan hipotesis dapat dilihat pada tabel ANOVA hasil uji hipotesis pada SPSS. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh

terhadap dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	4	.013	4.109	.004 ^b
	Residual	.404	123	.003		
	Total	.458	127			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), KD, PP, UP, LEV

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 didapatkan nilai F hitung pada persamaan model regresi sebesar 4.109 dan nilai signifikansi sebesar 0.004. Karena nilai signifikasinya < 0.05 . Maka dapat disimpulkan variabel independen Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh model regresi mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai Koefisien Determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila R square mendekati 0 maka akan semakin lemah variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya apabila R Square mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.118	.089	.05732	2.008

a. Predictors: (Constant), KD, PP, UP, LEV

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa hasil *Adjusted R Square* 0.089 atau 8.9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage sebesar 8.9% sedangkan sisanya yaitu 91.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.3.6 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t dilakukan bertujuan untuk menguji secara parsial hipotesis mengenai pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat apakah nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Jika lebih kecil maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Akan tetapi, jika lebih besar maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.10**Hasil Uji t**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.301	.114		-2.651	.009
	KD	.032	.013	.214	2.501	.014
	PP	.203	.078	.227	2.618	.010
	UP	.003	.003	.085	.964	.337
	LEV	-.013	.027	-.044	-.487	.627

Sumber: Data Diolah, 2023

1. Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Kebijakan Dividen (X1) terhadap variable Manajemen Laba (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.032. Dengan nilai t sebesar 2.501 dan signifikansi sebesar 0.014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan beta positif, maka **H₀ ditolak, dan H_a diterima**. Hipotesis yang menyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba **diterima**.

2. Perencanaan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Perencanaan Pajak (X2) terhadap variable Manajemen Laba (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.203. Diperoleh nilai t sebesar 2.618 dan signifikansi sebesar 0.010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan beta positif, maka **H₀ ditolak, dan H_a diterima**. Hipotesis yang menyatakan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba **diterima**.

3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X3) terhadap variable Manajemen Laba (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.003. Diperoleh nilai t sebesar 0.964 dan signifikansi sebesar 0.337. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan beta positif, maka **H0 diterima dan Ha ditolak**. Hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba **ditolak**.

4. Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Leverage (X4) terhadap variable Manajemen Laba (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar -0.013. Diperoleh nilai t sebesar -0.487 dan signifikansi sebesar 0.627. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan beta negatif, maka, **H0 diterima dan Ha ditolak**. Hipotesis yang menyatakan Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba **ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana menyatakan bahwa semakin tinggi rasio dividen menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham sehingga manajemen laba mengalami peningkatan. Nilai koefisien bertanda positif berarti bahwa semakin tinggi Dividend Payout Ratio maka manajemen akan semakin melakukan manajemen laba dalam bentuk *income increasing*.

Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada naiknya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal dan berinvestasi. Semakin besar dividen yang diterima oleh pemegang saham akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jeradu, 2021), (Dahayani et al., 2017) dan (Kamalita, 2022) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

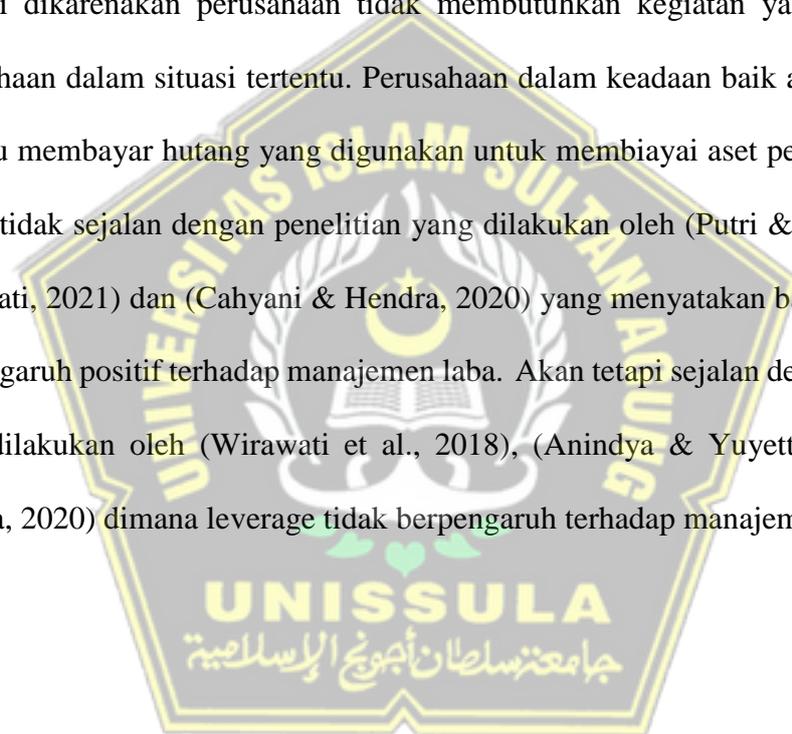
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menerapkan manajemen laba. Karena perusahaan ingin merencanakan untuk meminimalkan beban pajak, maka akan melihat labanya. Karena laba merupakan dasar pengenaan pajak. Ketika keuntungan besar diperoleh, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba yang diperoleh agar beban pajak tetap rendah. Salah satu tujuan perencanaan pajak adalah untuk mengatur berapa laba yang dilaporkan sehingga dapat dimasukkan dalam indikasi praktik manajemen laba. Perencanaan pajak berarti proses memanipulasi usaha transaksi wajib pajak sehingga kewajiban perpajakannya minimal, namun tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Hendra (2020) dan Jeradu (2021) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Besarnya total aset pada perusahaan sampel yang digunakan sebagai alat untuk mengukur besarnya suatu perusahaan, ternyata tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Ukuran perusahaan belum tentu dapat mengurangi peluang manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki lebih banyak aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik, sehingga membuat pengungkapan total aset dalam perusahaan rentan terhadap kesalahan. Dengan demikian, total aset yang menggambarkan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur atau acuan untuk mengidentifikasi pertimbangan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari pemerintah dan investor yang terlibat dalam manajemen perusahaan sehingga manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini membuat manajer terhambat melakukan praktik manajemen laba, karena kemungkinan akan diketahui pemerintah, analis, dan investor sehingga dapat merusak reputasi dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Sehingga para pihak manajer perusahaan yang berukuran besar dan kecil tidak berani untuk melakukan praktik Manajemen Laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamalita, 2022) dan Cahyani & Hendra (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2017) dan (Sari & Khafid, 2020) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan tidak menjadikan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan untuk menggunakan tindakan manajemen laba. Jika dilihat pada statistik deskriptif, rata-rata perusahaan memiliki leverage yang rendah, yang berarti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, sehingga manajer tidak tertarik atau termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak membutuhkan kegiatan yang membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan dalam keadaan baik atau aman dan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Tuban Drijah Herawati, 2021) dan (Cahyani & Hendra, 2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wirawati et al., 2018), (Anindya & Yuyetta, 2020), dan (Febria, 2020) dimana leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berangkat dari pembahasan dan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan leverage keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba atau tidak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Terdapat 128 perusahaan yang digunakan sebagai data observasi.

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 sebagai media untuk mengolah data observasi yang telah tersedia. Dalam aplikasi SPSS digunakan uji regresi linier berganda untuk menguji data tersebut. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rangkuman kesimpulan yang telah didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Semakin tinggi rasio dividen menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membagikan dividen kepada para pemegang saham sehingga manajemen laba mengalami peningkatan.
2. Perencanaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun

2018-2021. Semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

3. Ukuran perusahaann tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Besarnya total aset yang digunakan sebagai proksi besar kecilnya suatu perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur atau acuan untuk mengidentifikasi pertimbangan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.
4. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Perusahaan memiliki rata-rata leverage yang rendah yaitu artinya perusahaan dapat membayar hutang untuk membiayai aktiva perusahaan, maka tidak adanya motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.
5. Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara bersama- sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2021.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, implikasi yang diharapkan bermanfaat diantaranya:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan tidak terlibat dalam memanipulasi keuangan yang akan merugikan banyak pihak dan merugikan kredibilitas perusahaan

b. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian ini, investor harus lebih berhati-hati saat meneliti suatu perusahaan dan investor harus dapat membuat analisis keuangan perusahaan untuk memahami situasi sebenarnya dari perusahaan dan menghindari pengambilan keputusan yang salah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, implikasi yang diharapkan bermanfaat diantaranya:

1. Objek pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dan hasil sampel yang didapat sedikit karena belum mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Dilihat dari tabel *Adjusted R Square*, variabel Kebijakan Deviden, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada penelitian ini hanya mempengaruhi 8,9% yang berarti terdapat 91,1 % selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Pada hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Maka dari itu, saran yang diberikan adalah selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk peneliti berikutnya dapat meneliti variabel bebas yang mempengaruhi manajemen laba. Dan untuk di analisisnya menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan dampaknya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 18–32. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.320>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/297/278>
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395–1424.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 520–526.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kese).
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260–265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.411>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

- Pratama., M. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*,.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putri, P. P. D., & Tuban Drijah Herawati. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. In *Pearson Prentice Hall* (Seventh Ed).
- Sri Murniyanti, M. R. W. dan R. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti. *Scenario 2020*, 407–419.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Wild, John J., K. R. S. and R. F. H. (2005). *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)* (8th ed.). Salemba Empat.
- Wirawati, N. G. P., Asri Dwija Putri, I. G. A. M., & Pradnyantha Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh kebijakan deviden, kompensasi, dan leverage pada manajemen laba di perusahaan manufaktur. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 32–40. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/709>